

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam masyarakat diglosia, bahasa digunakan oleh penutur yang heterogen, baik itu dari latar belakang sosial, kebiasaan dan keperluan mereka, maka lahirilah bahasa yang beragam dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, maupun dalam tataran leksikon (Chaer, 1995:14).

Sebagai masyarakat diglosia, Indonesia tidak dapat melepaskan diri dari masyarakat dunia. Oleh karena itu, kontak bahasa menjadi suatu keniscayaan. Kontak bahasa memungkinkan penutur bahasa Indonesia melakukan pemungutan bahasa asing, karena tidak semua konsep dan gagasan ilmu pengetahuan teknologi dapat diungkapkan dalam bahasa Indonesia.

Suwardjono (2004) mengungkapkan pemungutan unsur bahasa, terutama kosakata bahasa asing, bukanlah sesuatu kemunduran. Keadaan ini justru membuktikan bahasa Indonesia adalah bahasa yang dinamis dan berperadaban maju di tengah derasnya arus globalisasi. Namun yang jadi masalah adalah, mentalitas penutur bahasa untuk mengikuti sistem bahasanya sendiri (kaidah kebahasaan) dalam menyerap kosakata asing yang masuk.

Banyak hal yang memengaruhi sikap mentalitas penutur bahasa, di antaranya media massa, khususnya media cetak, memiliki peran penting dalam menyosialisasikan setiap kosakata baru dalam bahasa Indonesia. Selain sebagai

sarana komunikasi dan informasi, media cetak pun berfungsi sebagai media pengembang bahasa.

Penggunaan kosakata termasuk istilah di dalamnya dalam media cetak, secara tidak langsung menjadi katalisator dalam implementasi bentuk tulis kosakata pembacanya, sehingga media cetak diharapkan mampu konsisten terhadap norma yang menjadi pedoman sistem bahasa Indonesia, khususnya penggunaan kosakata (istilah).

Salah satu di antaranya adalah, penggunaan istilah olahraga. Istilah olahraga merupakan istilah khusus, karena mampu mewakili suatu disiplin ilmu. Bidang olahraga pun, mendapat sorotan khusus dari media cetak, yang sebagian besar memuat rubrik olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga merupakan bagian penting dari pembacanya. Berbagai berita dan ulasan/opini tentang olahraga yang kentara di media cetak pun tak dapat dipisahkan dengan istilah yang digunakan. Dominasi histori olahraga yang lahir dari negeri barat, melahirkan istilah-istilah asing bagi penutur bahasa Indonesia, sehingga istilah olahraga di media cetak akrab dengan istilah asing.

Kebijakan istilah asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia harus dipahami betul oleh penutur bahasa Indonesia. Jangan sampai penutur bahasa Indonesia tidak tahu/lalai menerapkan pedoman sistem bahasanya dalam menerima istilah asing, karena istilah olahraga baku kurang memasyarakat.

Pemahaman kebijakan peristilahan olahraga untuk mengembangkan istilah asing dalam bahasa Indonesia harus terus dijalankan, sehingga penutur bahasa Indonesia tak akan kebingungan menetapkan bentuk *goal*, *base*, *ining*, *hole*, dan

*strike*, apakah bentuknya tetap atau tidak? dan tidak akan ragu jika menemukan istilah *hattrick*, *scudetto*, *crossing*, dan *smash*, apakah makna istilah tersebut sesuai dengan bahasa Indonesia? Di lain sisi, jika istilah-istilah tersebut tidak akan diserap, apakah makna yang sesuai dalam bahasa Indonesia?

Saat ini, faktanya banyak penggunaan istilah di media cetak yang belum terjamah kodifikasi/ketaatasaan terhadap pedoman peristilahan. Kondisi tersebut dipertegas oleh penelitian Effendi (2008) yang berjudul “Kosakata Musik dalam bahasa Indonesia Sebagai Upaya Perencanaan dan Pembakuan Bahasa”. Hasil penelitian menunjukkan sekitar 52% kosakata bahasa Indonesia (termasuk kosakata serapan asing) dalam bidang musik di media cetak belum mengalami proses kodifikasi. Untuk istilah *broadcasting* di media cetak dan elektronik hanya sekitar 53% yang telah mengalami kodifikasi, seperti yang disenaraikan Santosa (2005) dalam penelitian “Istilah *Broadcasting* di Media Cetak”.

Berdasar uraian di atas, menunjukkan sinergi antara pemerintah melalui lembaga Pusat Bahasa, pers dan masyarakat penutur bahasa Indonesia belum terjalin dengan optimal, sehingga diperlukan suatu penelitian yang dapat menggambarkan penggunaan istilah olahraga di media cetak. Sebagai langkah awal pembakuan istilah di bidang olahraga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya dengan menghasilkan karya nyata berupa kamus istilah olahraga, karena hingga saat ini belum terdapat kamus yang secara khusus mensenaraikan istilah olahraga.

Menurut Ruskhan (2004) olahraga terbukti telah berhasil membuat sebuah komunitas bahasa tersendiri yang tidak bisa diabaikan keberadaannya.

Lihatlah sejumlah istilah olahraga yang dipergunakan untuk beberapa cabang, seperti istilah *strike* yang digunakan pada cabang olahraga boling dan memancing dengan makna yang berbeda (*Kompas*, 18 September 2006). Hal tersebut mengindikasikan perlu adanya kebijakan khusus mengenai pristinahan olahraga, maka penelitian mengenai istilah olahraga sangat penting untuk segera dilakukan.

Selain itu olahraga mempunyai peran strategis, mengingat bidang ini merupakan jalan untuk dapat mengangkat citra bagi suatu negara melalui kejuaraan internasional. Pencitraan bangsa yang tercermin dalam kejuaraan internasional tersebut, harus dibarengi pencitraan bahasa. Para penutur bahasa Indonesia yang sering bersinggungan dengan dunia olahraga (para atlet, praktisi, dan wartawan olahraga media cetak), menurut Kurniawan (2004) diharapkan mempunyai bekal kebijakan yang dianut Pusat Bahasa ikhwal peristilahan olahraga, sehingga istilah olahraga yang digunakan oleh mereka, dapat menjadi acuan bagi para pembaca media cetak.

Jika dalam penelitian-penelitian sebelumnya, aspek penelitian meliputi aspek bentuk, makna, dan kodifikasi, maka penelitian ini akan mencoba menambah aspek analisis dari segi respons pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak.

Kajian penelitian merupakan upaya untuk mengumpulkan dan mendeskripsikan istilah-istilah yang terdapat dalam bidang olahraga lainnya seperti *golf*, *handball*, *split*, *tie break*, *rebound*, *runner up*, dan *grandfinal*. Penelitian ini juga meneliti istilah-istilah olahraga yang telah dikumpulkan dari segi proses pembentukan istilah.

Upaya-upaya yang dilakukan diharapkan dapat membawa pencerahan bagi upaya perencanaan dan pembakuan bahasa. Kelak, upaya-upaya tersebut akan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmiah di mata internasional (Suwardjono, 2004: 25). Berdasar keadaan di atas, maka peneliti mengajukan sebuah penelitian deskriptif-kualitatif yang berjudul “Penggunaan Istilah Olahraga di Media Cetak”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang, penulis mengidentifikasi beberapa hal berikut.

1. Bentuk tulis asing memiliki makna istilah yang mewakili istilah khusus bidang olahraga.
2. Banyak istilah asing masuk ke dalam bahasa Indonesia yang tidak taat asas terhadap Pedoman Umum Pembentukan Istilah.
3. Istilah dan kosakata baku dalam bahasa Indonesia kurang memasyarakat dan tidak populer di kalangan penutur Bahasa Indonesia.

### 1.3 Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan istilah olahraga di media cetak. Rumusan tersebut diperinci dalam bentuk pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana proses pembentukan istilah olahraga di media cetak?
2. Bagaimana bentuk-bentuk istilah olahraga yang digunakan di media cetak?
3. Bagaimana penggunaan makna istilah olahraga di media cetak?
4. Bagaimana tingkat kodifikasi penggunaan istilah olahraga berdasar Pedoman Umum Pembentukan Istilah?
5. Bagaimana respons pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun tidak termelepaskan dari tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Berikut adalah beberapa tujuan dari penelitian yang penulis lakukan.

1. Mengetahui proses pembentukan istilah olahraga di media cetak.
2. Mengetahui gambaran bentuk-bentuk istilah olahraga yang digunakan di media cetak.
3. Mengetahui gambaran penggunaan makna istilah olahraga di media cetak.
4. Mengetahui tingkat kodifikasi penggunaan istilah olahraga berdasar Pedoman Umum Pembentukan Istilah.
5. Mengetahui respons pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Lembaga pendidikan

Mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan siswa terhadap penyerapan istilah asing khususnya penyerapan istilah asing (olahraga); dan diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi para pengajar, untuk meningkatkan teknik-teknik pembelajaran, khususnya dalam mempelajari kosakata dan penyerapan istilah asing.

### 2. Bagi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Memperkaya khasanah istilah penyerapan bahasa asing; mengetahui proses perkembangan dan penyerapan kata dari bahasa asing; dapat memberi arahan dalam penyusunan kamus, dalam hal ini kamus istilah olahraga.

### 3. Bagi Masyarakat (Pembaca secara umum)

Memberikan arahan dalam penggunaan istilah olahraga sesuai dengan konteks dan pedoman yang benar; dapat menggunakan istilah olahraga dengan tepat, baik dari segi bentuk maupun maknanya; serta mampu berkomunikasi dengan anggota masyarakat dengan tepat, baik dari segi pelafalan, bentuk dan maknanya.

### 4. Bagi Pengembangan Ilmu

Mengetahui proses pembentukan istilah asing, khususnya istilah olahraga; mengetahui pengaruh-pengaruh bahasa asing atau serapan yang masuk ke dalam bahasa Indonesia; menjadi bahan pertimbangan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, ikhwal istilah olahraga di media cetak; dan mengetahui kontak bahasa Indonesia dengan bahasa asing.

## 1.6 Definisi Operasional

Guna menghindari perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini maka penulis mendefinisikan operasional hal berikut ini.

1. Istilah olahraga adalah kata atau gabungan kata yang secara cermat mengungkapkan makna, proses, konsep, keadaan atau sifat khas yang digunakan di media cetak (koran dan tabloid).
2. Media cetak adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi melalui media cetak, seperti koran dan tabloid.

